

**ANALISIS PARTISIPASI PETANI DALAM PENGELOLAAN
IRIGASI DI DAERAH IRIGASI LIMAU MANIS
KOTA PADANG SUMATERA BARAT**

OLEH

**NOVI AFRIANTI
07115020**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

ANALISIS PARTISIPASI PETANI DALAM PENGELOLAAN IRIGASI DI DAERAH IRIGASI LIMAU MANIS KOTA PADANG SUMATERA BARAT

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Daerah Irigasi Limau Manis Kota Padang Sumatera Barat, selama dua bulan, mulai Bulan Oktober sampai November 2010. Metode penelitian dilakukan dengan studi kasus (*case study*). Penentuan petani sampel secara acak sederhana dipilih dari anggota dua Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yaitu P3A yang terletak di hulu dan P3A yang terletak di hilir berjumlah 76 orang responden (15% dari populasi sampel). Teknik pengumpulan data melalui wawancara tatap muka menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari hasil penilaian kuesioner kepada responden dan data sekunder diperoleh dari dinas/instansi terkait. Analisa data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif yang dianalisis kedalam kategori partisipasi menurut Slamet 1993.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi petani dalam pengelolaan irigasi di Daerah Irigasi Limau Manis masih berada pada kategori sedang, dengan kategori rendah untuk petani yang berada di hulu dan kategori sedang untuk petani yang berada di hilir. Masih rendahnya partisipasi petani dalam pengelolaan irigasi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Diantara kedua faktor tersebut yang paling mempengaruhi secara signifikan yaitu faktor eksternal yang meliputi luas lahan, jarak antara saluran dan lahan serta letak lahan dalam Daerah Irigasi. Untuk itu, perlu kesadaran petani untuk berpartisipasi dalam pengelolaan irigasi sehingga manfaat irigasi bisa dirasakan secara maksimal dan diharapkan agar semua motivasi petani dapat meningkatkan partisipasi petani dalam pengelolaan irigasi.

Kata kunci : Partisipasi Petani, Pengelolaan Irigasi, Motivasi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memberikan komitmen tinggi terhadap pembangunan ketahanan pangan sebagai komponen strategis dalam pembangunan nasional. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang pangan menyatakan bahwa perwujudan ketahanan pangan merupakan kewajiban pemerintah bersama masyarakat (Partowijoto 2004).

Irigasi sendiri sangat penting dalam menunjang produksi pertanian dan ketahanan pangan nasional. Oleh karena itu, pemanfaatannya perlu dikelola dengan baik dan tentu saja dikembangkan sesuai dengan tuntutan dan aspirasi dari masyarakat. Membangun irigasi pada era otonomi daerah ini mesti punya visi dan sustainable dimana partisipasi masyarakat menjadi prinsip dasarnya. Irigasi sendiri dikelola dan menjadi kewenangan Kementerian Pekerjaan Umum (PU) dalam membangun dan meningkatkan potensinya. Meski PU diberi kewenangan, di era reformasi ini tentu saja harus ada partisipasi masyarakat. Kementerian PU telah mengeluarkan Peraturan Menteri (Permen) terkait pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan irigasi. Diantaranya adalah Permen PU No. 30 tahun 2007 tentang Pedoman Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Partisipatif. Permen ini menjadi landasan pentingnya partisipasi masyarakat terutama masyarakat tani (Dinas Pertanian Peternakan Perkebunan dan Kehutanan Kota Padang, 2009).

Daerah Irigasi Limau Manis secara administratif termasuk dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Pauh dan Lubuk Kilangan dengan luas Daerah Irigasi 555 Ha. Sumber air Daerah irigasi Limau Manis berasal dari Sungai Batang Limau Manis. Daerah irigasi Limau Manis mengalir areal sawah dari hulu hingga hilir yang meliputi 7 (tujuh) kelurahan, yakni Kelurahan Limau Manis, Kelurahan Kapalo Koto, Kelurahan Piai Tengah, Kelurahan Cupak Tengah, Kelurahan Koto Tuo. Kelima kelurahan ini terletak di Kecamatan Pauh. Dua kelurahan lagi yaitu Kelurahan Bandar Buat dan Kelurahan Koto Lalang terletak di Kecamatan Lubuk Kilangan. Agar manfaat irigasi dapat dirasakan secara maksimal, maka di butuhkanlah pengelolaan yang maksimal pula dengan menggunakan pendekatan pengelolaan partisipatif oleh masyarakat (Profil Daerah Irigasi Limau Manis, 2009)

Pada dasarnya, pendekatan pengelolaan irigasi partisipatif adalah suatu pendekatan strategis dalam pengelolaan infrastruktur irigasi melalui keikutsertaan petani dalam semua aspek penyelenggaraan irigasi, termasuk perencanaan, desain, pelaksanaan, pengembangan (pembangunan/rehabilitasi), pembiayaan, pelaksanaan Operasi dan Pemeliharaan (O&P), pengawasan, pemantauan dan evaluasi serta penyempurnaan sistem dari waktu ke waktu secara berkelanjutan (PP RI Nomor 20 tahun 2006).

1.2 Rumusan Masalah

Dalam PP RI No 20 tahun 2006 telah jelas bahwa pengembangan dan pengelolaan irigasi bertujuan mewujudkan kemanfaatan air dalam bidang pertanian yang diselenggarakan secara partisipatif untuk mendukung produktivitas usaha tani guna meningkatkan produksi pertanian dalam rangka ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan masyarakat, khususnya petani yang duwujudkan melalui keberlanjutan sistem irigasi yang partisipatif. Namun berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Daerah Irigasi Limau Manis diketahui bahwa belum semua petani berpartisipasi dalam pengelolaan irigasi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dirasa perlu adanya suatu penelitian yang mengkaji tentang partisipasi petani dalam pengelolaan irigasi, yang nantinya akan diketahui hasil akhirnya berupa tingkat partisipasi petani dalam pengelolaan irigasi. Karena penelitian ini mengukur tingkat partisipasi diharapkan dari hasil penelitian ini juga akan muncul penyebab belum ikut sertanya petani dalam pengelolaan irigasi, sehingga dapat disusun beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan analisis partisipasi petani dalam pengelolaan irigasi di Daerah Irigasi Limau Manis yaitu:

1. Bagaimana tingkat partisipasi petani dalam pengelolaan irigasi?
2. Apa motivasi petani berpartisipasi dalam pengelolaan irigasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengukur tingkat partisipasi petani dalam pengelolaan irigasi.
2. Mengetahui motivasi petani berpartisipasi dalam pengelolaan irigasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah diharapkan dapat menjadi tolak ukur terhadap suatu program partisipatif yang melibatkan masyarakat (petani) dalam pelaksanaannya.
2. Bagi petani agar dapat mengelola irigasi secara baik dan mengetahui sejauh mana partisipasinya dan bisa menjadi masukan untuk peningkatan partisipasinya dimasa yang akan datang.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian pada kasus ini.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Gambaran Umum Daerah Irigasi Limau Manis

4.1.1.1 Profil Umum

Daerah irigasi Limau Manis secara administratif termasuk dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Pauh dan Kecamatan Lubuk Kilangan. Luas daerah irigasi Limau Manis ini adalah 555 Ha dengan sumber air Sungai Batang Limau Manis. Daerah irigasi Limau Manis mengalir areal sawah pada 7 (tujuh) kelurahan, yakni Kelurahan Limau Manis, Kelurahan Kapalo Koto, Kelurahan Piai Tengah, Kelurahan Cupak Tengah, Kelurahan Koto Tuo. Kelima kelurahan ini terletak di Kecamatan Pauh. Dua kelurahan lagi yaitu Kelurahan Bandar Buat dan Kelurahan Koto Lalang terletak di Kecamatan Lubuk Kilangan. Daerah Irigasi Limau Manis mempunyai (tujuh) Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yaitu P3A Limau Manis, P3A Kapalo Koto, P3A Piai Tengah, P3A Cupak Tengah, P3A Koto Tuo, P3A Bandar Buat dan P3A Koto Lalang. Kemudian 2 (dua) GP3A yaitu GP3A Limapal dan GP3A Ameh Sapuro.

4.1.1.2 Profil Sumber, Ketersediaan dan Alokasi Air Irigasi

Sumber utama air irigasi adalah Sungai Batang Limau Manis, sedangkan sumber air penunjang (suplesi) adalah Bandar Duku, Batu Busuak, Bandar Kampus dan Gunung Nago. Pada musim hujan (Musim Tanam I) debit air pada DILM adalah 5000 l/detik, sedangkan pada musim kemarau (Musim Tanam II) debit air adalah 2000 l/detik dan 400 l/detik (Musim Tanam III). Alokasi penggunaan air irigasi adalah untuk domestik, pertanian, industry, kolam dan PDAM.

4.1.1.3 Profil Teknik

Kondisi fisik jaringan irigasi Limau Manis adalah sebagai berikut :

1. Jaringan primer: terdapat sedimen serta kondisi intake bendungan yang rusak berat. Pada saat ini bendung dalam proses perbaikan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian hasil penelitian yang telah dicapai, dapat ditarik kesimpulan mengenai tingkat partisipasi dan motivasi petani dalam pengelolaan irigasi di Daerah Irigasi Kelurahan Limau Manis

1. Partisipasi petani dalam pengelolaan irigasi di Daerah Irigasi Limau Manis secara keseluruhan berada pada kategori sedang, namun bila dilihat antara partisipasi petani yang berada di hulu dan di hilir, partisipasi petani yang berada di hilir lebih tinggi dibandingkan petani yang berada di hulu.
2. Motivasi petani dalam pengelolaan irigasi dipengaruhi oleh pendidikan, pendapatan perbulan, luas lahan, jarak antara saluran dan lahan serta letak lahan dalam saluran irigasi. Apabila pendidikan petani lebih tinggi, pendapatan lebih tinggi, lahan petani lebih luas, jarak antara saluran dan lahan lebih jauh dan petani berada di hilir maka partisipasinya akan lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang pendidikannya lebih rendah, pendapatan lebih rendah, jarak antara saluran dan lahan lebih dekat dan lokasi lahan petani berada di hulu.

5.2 Saran

1. Diharapkan kepada seluruh petani agar lebih meningkatkan partisipasinya dalam pengelolaan irigasi sehingga manfaat irigasi dapat dirasakan secara maksimal
2. Diharapkan agar motivasi petani dalam pengelolaan irigasi dapat meningkat sehingga irigasi dapat dikelola dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnstein, Sherry R.1969. *A Ladder Of Citizen Participation*. *Journal Of The American Institute Of Planners* .35 (4): 216-224.
- Badan Pusat Statistik Sumbar, 2008. Padang.
- Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air.2005. *Pengelolaan Jaringan Irigasi dan Prinsip Pengelolaan dan Pengembangan Irigasi Partisipatif (PPIP”)*. Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta.
- Dinas Pertanian Peternakan Perkebunan Dan Kehutanan, 2009. *Laporan kemajuan pelaksanaan kegiatan Water Resources Irrigation Sector Management Program (WISMP)*. Unit Pelaksana Teknis (UPT) Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani. Padang
- Hadi, Agus P. 2008 *Rekayasa Kelembagaan Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Partisipasi Petani Dalam Investasi Infrastruktur Pertanian*. Universitas Mataram.
- Hasan, M., 2005. *Bangun Irigasi Dukung Ketahanan Pangan*. Majalah Air, Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.
- Helmi .1992. *Persepektif Sositoteknik dalam Pembangunan Irigasi Kecil*. Visi irigasi No.6 hal 13-23 PSI Unand.Padang.
- Henuk, Yusuf Leonardo.2008.*Komunikasi Pertanianpertanian Dan Partisipasi Masyarakat Pedesaan*.Universitas Nusa Cendana. Kupang.
- Hidayat,Rian 2003. *Pola Hubungan Kerjasama antar Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dalam Pengelolaan Jaringan Irigasi Pemerintah*. Fakultas Pertanian Unand. Padang.
- Idola, Putra. 2008. *Analisis Tingkat Partisipasi Petani dalam Penyelenggaraan Program Kompensasi Pengurangan Konsumsi Bahan Bakar Minyak Bidang Infra Sturuktur*. Fakultas Pertanian Unand. Padang.
- Indrawati Dewi R, Evi Irawan, Nana Haryanti, dan Dody Yuliantoro. 2003 *Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Rehabilitasi Lahan Dan Konservasi Tanah (RLKT)*. Jurnal Pengelolaan DAS Surakarta.
- Junanto, Deny.2002. *Model Pendekatan Ekosistem Dalam Pembangunan Masyarakat Daerah*.LP3S.Bogor.
- Kartasapoetra, MS. Mul, 1990, *Teknologi Pengairan Pertanian Irigasi Bumi Aksara*. Jakarta.